

# KORELASI ANTARA MANAJEMEN KELAS DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA

Fadlilah<sup>1</sup>, Arwin Achmad<sup>2</sup>, Pramudiyanti<sup>2</sup>  
e-mail: fadlilah@ymail.com. HP: 082175278548

## ABSTRAK

The objective of the research was to know the relationship between class management and learning interest toward the students. This study design was quantitative description with correlation approach. The samples were the students' Biology learning result at all SMA at Gadingrejo subdistrict of grade X and XI, chosen by purposive sampling technique. The class management and learning interest data were taken from the questionnaire dan interview, while the learning product data was taken from the block test twice time. The data analysis used simple correlation (Bivariate Pearson) and double correlation. The research result showed that there was a correlation between class management with learning product with the correlation grade 0.639 that was categorized as *strong*, there was a correlation between learning interest with learning product with the correlation grade 0.724 that was categorized as *strong*, there was a correlation between class management and learning interest with the learning product with the correlation grade 0.78 that was categorized as *strong*.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara manajemen kelas dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa. Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian siswa SMA se-Kecamatan Gadingrejo kelas X dan XI dipilih secara *purposive sampling*. Data manajemen kelas dan minat belajar diambil dari angket, dan wawancara, sedangkan data hasil belajar diambil dari tes yang diberikan selama dua kali uji blok. Data dianalisis menggunakan korelasi sederhana (*bivariate pearson*) dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar dengan angka korelasi 0.639 yang berkategori *kuat*, ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar dengan angka korelasi 0.724 yang berkategori *kuat*, ada hubungan antara manajemen kelas dan minat belajar dengan hasil belajar dengan korelasi 0.78 yang berkategori *kuat*.

**Kata kunci :** hasil belajar, manajemen kelas, minat belajar

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi

<sup>2</sup> Staf Pengajar Pendidikan Biologi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional /Sisdiknas pasal 2 (dalam Sardiman, 1990: 59) berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya arahan dan bimbingan dari guru agar hasil belajar yang diharapkan oleh siswa tercapai. Pentingnya peranan guru sebagai seorang pengajar merupakan kunci keberhasilan siswa untuk mencapai nilai yang baik. Seorang guru dituntut tidak hanya memiliki kemampuan dalam menguasai materi, merumuskan tujuan pembelajaran, atau merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saja, tetapi hal

lain seperti manajemen kelas harus dimiliki oleh guru agar dapat menciptakan hubungan harmonis antara guru dan siswa di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hasibuan, 1994: 163). Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki manajemen kelas yang baik.

Selain itu, seorang guru juga harus memiliki kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (UUD no. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dalam Kholil, 2012: 1). Keempat kriteria tersebut harus dimiliki guru agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Sehingga guru yang memiliki kompetensi akan melaksanakan tugasnya secara profesional.

Guru sebagai pengajar merupakan kunci utama agar siswa merasa nyaman belajar di kelas. Perasaan nyaman akan menimbulkan minat belajar yang baik, sehingga hasil belajar yang diinginkan siswa tercapai. Guru dapat menstimulus

siswa agar menjaga semangat belajar dengan menerapkan manajemen kelas yang baik. Minat akan terbentuk saat guru berusaha dan mempersiapkan diri untuk mengatur siswa di dalam kelas. Guru mempersiapkan beberapa strategi sebelum menghadapi siswa di dalam ruang kelas dan membuat strategi-strategi lain jika tidak sesuai, strategi ini sangat membantu timbulnya minat yang baik bagi siswa (Hall, Quinn dan Gollnick, 2008: 485)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti guru biologi di tiga SMA se-Kecamatan Gadingrejo, bahwa guru telah melakukan dengan baik tugasnya, guru peduli terhadap keadaan siswa seperti memberikan remedial kepada siswa yang gagal uji blok, guru memperhatikan kelas saat proses pembelajaran, guru membuat RPP sebelum mengajar. Tetapi, pada kenyataannya 70% siswa melaksanakan remedial. Hasil belajar biologi siswa di SMA se-Kecamatan Gadingrejo setelah melakukan beberapa kali uji blok tergolong rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya mencapai 65, sedangkan guru menetapkan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 75. Dari uraian di atas, ada kesenjangan antara teori tentang keterkaitan antara manajemen kelas dan minat belajar dengan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Korelasi antara Manajemen Kelas dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Gadingrejo (SMA X, SMA Y, dan SMA Z), Kabupaten Pringsewu. Subyek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas X dan XI yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

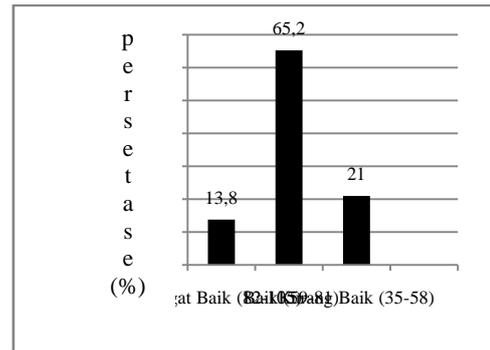
Data pada penelitian ini diambil dari angket, tes (dua kali uji blok), dan wawancara dengan siswa dan guru. Angket yang diberikan yaitu angket manajemen kelas terdiri dari lima indikator (mengatur atau menata lingkungan fisik kelas, menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran, menegakkan tingkah

laku siswa, menjalin komunikasi dengan siswa, dan menumbuhkan organisasi kelas yang efektif) dan angket minat belajar terdiri dari empat indikator (perasaan senang/tidak senang, perhatian, kesadaran, dan rasa ingin tahu. Selanjutnya data dua variabel dianalisis dengan uji korelasi sederhana (*bivariate pearson*), sedangkan uji tiga variabel menggunakan uji korelasi ganda.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Gadingrejo.

Gambar 1 berikut ini merupakan data angket manajemen kelas oleh Guru SMA se-Kecamatan Gadingrejo



Gambar 1. Tanggapan siswa terhadap manajemen kelas oleh Guru (n = 319)

Gambar 1 menunjukkan bahwa secara umum manajemen kelas oleh guru SMA se-Kecamatan Gadingrejo tergolong baik. 65,2% siswa menyatakan manajemen kelas oleh guru baik, 21% siswa menyatakan manajemen kelas oleh guru sangat baik sedangkan 13,8% siswa menyatakan bahwa manajemen kelas oleh guru kurang baik.

Analisis setiap indikator angket manajemen kelas digunakan untuk mengetahui perbedaan setiap indikator manajemen kelas. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada table 1 berikut.

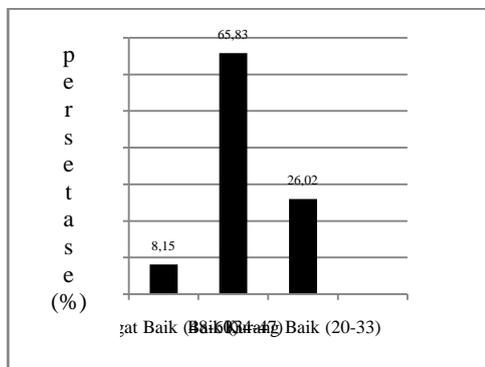
Tabel 1. Analisis Per-indikator Angket Manajemen Kelas

SMA	Indikator (%)				
	1	2	3	4	5
X	20.96	21.25	20.18	21.11	16.50
Y	21.77	21.08	19.93	21.24	15.98
Z	21.45	21.71	20.32	20.59	15.93

Keterangan: 1. Mengatur lingkungan fisik kelas; 2. Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran; 3. Menegakkan tingkah laku siswa; 4. Menjalin komunikasi dengan siswa; dan 5. Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif

Tabel 1 menunjukan bahwa data indikator manajemen kelas tertinggi terdapat pada SMA Y pada indikator mengatur lingkungan fisik kelas. Sedangkan data indikator manajemen kelas terendah adalah SMA Z pada indikator menumbuhkan organisasi kelas yang efektif. Indikator 1, 2, 3, dan 4 lebih tinggi dibandingkan data indikator 5.

Gambar 2 berikut ini merupakan data angket minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi SMA se-Kecamatan Gadingrejo



Gambar 2. Tanggapan siswa terhadap minat belajar biologi (n = 319)

Gambar 2 menunjukkan bahwa minat belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Gadingrejo terhadap pelajar biologi tergolong baik. 65,83% siswa memiliki minat yang baik terhadap pelajaran biologi, 26,02% siswa memiliki minat yang kurang baik terhadap pelajaran biologi, sedangkan 8,15% siswa memiliki minat yang sangat baik terhadap pelajaran biologi.

Analisis setiap indikator angket minat belajar biologi siswa digunakan untuk mengetahui perbedaan setiap indikator. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Per-indikator Angket Minat Belajar Biologi Siswa

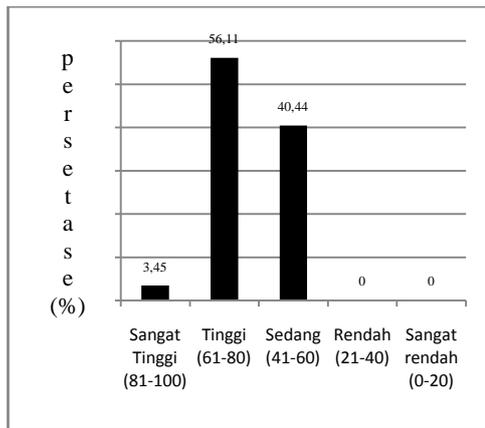
SMA	Indikator (%)			
	1	2	3	4
X	27.18	25.22	24.58	23.02
Y	26.76	25.69	24.57	22.98
Z	26.16	24.79	24.99	24.06

Keterangan: 1. Perasaan senang/tidak senang; 2. Perhatian; 3. Kesadaran; dan 4. Rasa ingin tahu

Tabel 2 Menunjukan bahwa data tertinggi pada angket minat belajar terdapat di SMA X indikator perasaan senang atau tidak senang. Sedangkan data terendah terdapat

pada SMA Y indikator rasa ingin tahu.

Gambar 3 berikut ini merupakan data hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI SMA se-Kecamatan Gadingrejo



Gambar 3. Hasil Belajar Biologi Siswa (n = 319)

Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Gadingrejo setelah melakukan dua kali uji blok tergolong tinggi. 56,11% siswa memiliki nilai tinggi, 40,44 % siswa memiliki nilai sedang, hanya 3,45% siswa memiliki nilai sangat tinggi, tetapi tidak ada siswa yang memiliki nilai rendah dan sangat rendah.

Tabel 3. Uji Linieritas dan Uji Korelasi.

Variabel	Nilai Linierity	Nilai Signifikasi	Ket.	Nilai Korelasi	Ket.
X1 dengan Y	0,00	<0,05	Berhubungan linier	0,639	Kuat
X2 dengan Y	0,00	<0,05	Berhubungan linier	0,724	Kuat
X1 dan X2 dengan Y	-	-	-	0,78	Kuat

Ket: X1= Manajemen Kelas; X2 = Minat Belajar; Y = Hasil Belajar

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dinyatakan *linier*. Berdasarkan hasil analisis data bahwa korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar berhubungan *kuat* dengan angka korelasi 0,639, antara minat belajar dengan hasil belajar berhubungan *kuat* dengan angka korelasi 0,724, sedangkan manajemen kelas dan minat belajar dengan hasil belajar berhubungan *kuat* dengan angka korelasi 0,78.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan antara manajemen kelas dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Gadingrejo.

## 1. Hubungan Antara Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar

Hasil analisis data (tabel 3), dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang *kuat* antara manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar biologi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali (2008: 99) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal dimaksud salah satunya adalah pengelolaan kelas oleh guru.

Sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa guru melaksanakan manajemen kelas dengan baik (Gambar 1). Melaksanakan manajemen kelas dengan sebaik mungkin merupakan upaya guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa. terbukti bahwa hasil belajar siswa tergolong tinggi (Gambar 3). Tingginya hasil belajar berhubungan dengan manajemen kelas oleh guru. Hal ini di dukung oleh penelitian penelitian Adang (2009 : 60) bahwa manajemen kelas berhubungan dengan hasil belajar. Oleh karena itu semakin bagus manajemen kelas yang dilakukan

oleh guru maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Jika dilihat dari tabel 1, bahwa manajemen kelas oleh Guru pada variabel mengatur lingkungan fisik kelas memperoleh persentase tertinggi di SMA Y, persentase diperoleh sebesar 21,77%. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa bahwa guru selalu memperhatikan kondisi kelas. Guru membuat variasi tempat duduk siswa seperti membuat kelompok kecil agar siswa dapat berkerjasama dan bertukarpikiran dengan temannya saat proses pembelajaran. Guru menggunakan alat peraga dan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa seperti audio-visual berupa video pada materi reproduksi (wawancara Guru). Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2012: 169) bahwa bahwa tugas guru sebagai pengelola kelas salah satunya adalah mengatur ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Pada indikator kedua manajemen kelas adalah menegakkan disiplin dalam pengelolaan pembelajaran. Presentase paling tinggi diperoleh

SMA Z sebesar 21,71%. setelah dilaksanakan wawancara dengan siswa bahwa guru mengatur siswa dengan sebaik mungkin, menegur siswa yang melanggar aturan kelas, dan menjadi contoh bagi siswa dalam hal kedisiplinan seperti disiplin waktu (tepat waktu saat bel memulai pembelajaran berbunyi, dan mengakhiri pembelajaran tanpa menyita waktu istirahat siswa). Tetapi, walaupun guru sangat disiplin, kegaduhan kelas sering ditimbulkan oleh siswa yang memiliki masalah dalam belajar (siswa usil dengan teman sebelahnya, jenuh dengan proses belajar, bolos sekolah, telat mengikuti pelajaran karena kondisi cuaca dan lokasi sekolah jauh dari rumah (wawancara guru). oleh karena itu, kedisiplinan dalam mengelola pembelajaran yang tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sering gagal untuk menarik minat belajar siswa.

Pada indikator menegakkan tingkah laku siswa yang mendapat presentase tertinggi adalah SMA Z sebesar 20,32%. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa guru memiliki tutur kata sopan, guru tidak membedakan latar belakang

keluarga siswa. Sedangkan hasil wawancara dengan Guru, bahwa guru belum sepenuhnya menyalurkan bakat yang dimiliki siswa pada bidang yang disukainya, karena potensi yang dimiliki siswa belum terlihat, sekolah belum memfasilitasi kegiatan yang menyalurkan bakat siswa (belum adanya laboratorium, lapangan olahraga, dan perpustakaan sekolah). Sedangkan menurut Hasibuan, Ibrahim dan Toenlio (1994: 165) masalah pengelolaan kelas bersumber dari siswa dan kondisi tempat belajar-mengajar.

Pada indikator menjalin komunikasi dengan siswa presentase tertinggi diperoleh SMA Y sebesar 21,24%. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa bahwa guru mengenal baik seluruh siswa, guru memiliki komunikasi baik dengan siswa. Walaupun demikian, guru belum memberikan motivasi yang baik sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran. Motivasi tersebut dibutuhkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. berbeda halnya dengan SMA X kelas XI walaupun pada angket hanya memperoleh presentase angka dibawah SMA Y, berdasarkan hasil

wawancara dengan siswa bahwa guru sangat mengenal siswa baik dari latar belakang maupun masalah pribadi yang dimiliki siswa, Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mampu menciptakan suasana yang dibutuhkan siswa (pada keadaan jenuh, guru membuat game agar siswa kembali bersemangat untuk mengikuti pembelajaran) Sehingga disimpulkan bahwa komunikasi antara keduanya sangat baik. Sesuai dengan pendapat Cooper (dalam Mudasir, 2011:2) bahwa guru harus menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif agar tercipta suasana yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Indikator kelima yaitu menumbuhkan organisasi kelas yang efektif, presentase tertinggi diperoleh SMA X sebesar 16,50%. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa guru ikut andil dalam pengadaan tata tertib kelas (tugas kepengurusan kelas), guru mengarahkan dengan baik bagaimana tugas ketua kelas dan pengurus kelas yang lain

sehingga sistem kelas berjalan dengan efektif, guru juga menciptakan kelompok belajar guna mendekatkan hubungan antar siswa. Hal ini membantu guru agar siswa menyukai pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Cooper (dalam Mudasir, 2011: 2) tugas guru adalah menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

## **2. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis data (tabel 3), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2008: 99) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal dimaksud salah satunya adalah minat belajar siswa. Semakin banyak yang mendukung minat siswa untuk belajar biologi maka semakin baik pula hasil belajar yang mereka peroleh.

Minat belajar siswa SMA se-Kecamatan gadingrejo pada mata pelajaran biologi tergolong baik (gambar 2). Sehingga hasil belajar

yang mereka peroleh tergolong tinggi (gambar 3). Tingginya hasil belajar berhubungan dengan minat belajar yang siswa miliki. Hal ini di dukung oleh penelitian Yuliani (2012 : 58) bahwa minat belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa. Semakin baik siswa menaruh minatnya pada mata pelajaran biologi, maka semakin baik pula hasil belajar mereka peroleh.

Berdasarkan analisis perindikator anket minat belajar, presentase tertinggi pada indikator persaan senang/tidak senang diperoleh SMA X sebesar 27,18%. Berdasarkan hasil wawancara (kelas X) siswa kurang senang pada mata pelajaran biologi karena tingginya kedisiplinan yang diterapkan oleh guru. Menurut Dalyono (1997: 56) bahwa minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Sehingga minat belajar juga ditimbulkan oleh guru. Sedangkan (kelas XI) siswa sangat senang dengan pelajaran biologi karena cara mengajar yang dimiliki guru. Sehingga siswa menyukai pelajaran biologi.

Presentase tertinggi pada indikator perhatian diperoleh SMA Y sebesar 25,69%. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa siswa memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa berusaha memperoleh informasi dengan sebaik mungkin mengenai pelajaran biologi walaupun sekolah belum memiliki *hot-spot area*. Tetapi siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, karena siswa di SMA Y telah memiliki potensi yang baik (hasil wawancara dengan guru). Sedangkan di SMA X sekolah telah memiliki *hot-spot area* sehingga siswa mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan. . Sesuai dengan pendapat Holland (dalam Djaali, 2008: 122) bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Jika memiliki kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu maka memiliki perhatian yang lebih terhadap sesuatu tersebut, sehingga siswa memiliki perhatian pada pelajaran biologi.

Pada indikator kesadaran, yang memperoleh nilai tertinggi adalah Z sebesar 24,99%, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa sadar harus mempelajari

pelajaran biologi, siswa sadar pada akhirnya mereka harus mengikuti UN sehingga siswa antusias saat KBM berlangsung, tetapi banyak kendala yang dihadapi seperti kurangnya informasi melalui elektronik maupun media cetak (internet dan buku), sekolah belum memiliki perpustakaan, belum adanya laboratorium atau alat-alat sebagai sumber informasi lain bagi siswa. Bagaimanapun sadarnya siswa, sekolah juga harus membantu pengadaan fasilitas yang dibutuhkan.

Presentase indikator rasa ingin tahu diperoleh SMA Z sebesar 24,06%. Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat, siswa bertanya pada guru saat proses pembelajaran, hal ini karena siswa ingin mengetahui yang belum dimengertinya, siswa juga mengungkapkan pendapat apabila diminta oleh guru, siswa belum maksimal dalam pencarian informasi yang lebih selain dari buku pelajaran, karena sekolah belum memiliki perpustakaan dan *hot-spot area*.

Sedangkan di SMA X walaupun nilai presentasi berselisih di bawah SMA Z, hasil wawancara menyatakan

bahwa siswa menanyakan hal yang tidak dimengerti, jika siswa takut bertanya dengan guru (kelas X) siswa lebih memilih melihat internet guna mengakses informasi seputar biologi, atau membaca buku diperpusatakaan sekolah untuk melengkapi informasi yang belum mereka peroleh. Menurut Surya (2009: 2) bahwa minat adalah keinginan yang kuat untuk memenuhi kepuasan seseorang baik berupa keinginan memiliki maupun melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki minat yang kuat akan mencari kepuasan agar ilmu yang mereka peroleh dapat dimengerti dengan baik.

### **3. Hubungan Antara Manajemen Kelas dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil analisis data (tabel 1), dapat disimpulkan terdapat hubungan yang *kuat* antara manajemen kelas dan minat belajar dengan hasil belajar siswa. Diketahui bahwa banyak penyebab tinggi rendahnya hasil belajar diantaranya manajemen kelas oleh guru dan minat belajar siswa, keduanya saling mendukung faktor yang berasal dari keinginan dilanjutkan dukungan oleh

guru yang mengelola kelas sebaik mungkin. Maka berdasarkan analisis data bahwa korelasi meningkat saat keduanya dilaksanakan bersamaan. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2008: 99) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal dimaksud salah satunya adalah minat belajar siswa. Oleh karena itu semakin baik guru mengelola kelas dan siswa menaruh minatnya pada suatu mata pelajaran khususnya biologi, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Sebaliknya semakin rendah manajemen kelas oleh guru dan minat belajar siswa, maka hasil belajar yang dicapai pun semakin rendah.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Jaelani (2006: 66) bahwa minat akan timbul apabila sesuatu yang diminati bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata dan juga pihak luar mendorong kearah tersebut. Pihak luar yang sangat mendorong siswa untuk menambah minat terhadap suatu mata pelajaran salah satunya adalah guru. Jika guru

melakukan pengelolaan kelas dengan baik maka minat yang dimiliki siswa untuk mempelajari sesuatu akan tumbuh dan atau bertambah besar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara manajemen kelas dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI SMA se-Kecamatan Gadingrejo.

Penulis menyarankan Guru hendaknya meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan atau bertukar pendapat dengan guru lain agar dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki sehingga kekurangan saat mengelola kelas dapat teratasi, Guru hendaknya secara terampil mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dengan melaksanakan manajemen kelas dengan benar, dan Sekolah hendaknya melengkapi sarana atau prasarana yang dibutuhkan guru agar manajemen kelas oleh guru

berlangsung baik dan proses pembelajaran menjadi efektif.

[pkn.blogspot.com/2012/03/em-pat-kompetensi-guru-professional.html](http://pkn.blogspot.com/2012/03/em-pat-kompetensi-guru-professional.html). 20 Desember 2013 07:15 p.m

## DAFTAR RUJUKAN

- Adang, A. 2009. *Kontribusi Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran : Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Cihideung Kota Tasik Malaya Provinsi Jawa Barat*. (tesis). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hall, G. E., R. Quinn, dan P. Gollnick. 2008. *Mengajar dengan Senang*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Hasibuan, J. J., Ibrahim, dan Toenlio. 1994. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Jaelani, A. F. 2006. *Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta. Gema Insani. [Http://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Ycxgz8yvdiqc&Printsec=Frontcover#V=Onepage&Q&F=False](http://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Ycxgz8yvdiqc&Printsec=Frontcover#V=Onepage&Q&F=False) pada 3 Desember 2012 08:46 p.m.
- Kholil, M. 2012. Empat Kompetensi Guru Professional. Diakses dari [http://halil-](http://halil-pkn.blogspot.com/2012/03/em-pat-kompetensi-guru-professional.html)
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Riau: Zanafa Publishing Dan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Suska Riau.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, H. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta. Alex Media Komputindo. Diakses dari [Http://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zefeeqxqkpgc&Printsec=Frontcover#V=Onepage&Q&F=False](http://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zefeeqxqkpgc&Printsec=Frontcover#V=Onepage&Q&F=False) pada 1 Januari 2013 22:00 p.m.
- Yuliani, E. 2012. *Hubungan Minat, Motivasi, dan Cara Belajar fisika siswa Kelas X Semester Genap SMAN 1 Negeri Besar Way Kanan Tahun Pelajaran 2009-2010*. (skripsi). Lampung: Universitas Lampung. Bandar